



Bimbingan Islami Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Untuk Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak

Arini Firdaus Izdihaari^{1*}, Dadang Ahmad Fajar 1¹, Z.Muttaqin 2¹

¹Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan
Gunung Djati Bandung

* Email : arnzdhaar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana gambaran umum dari tokoh Abdullah Nashih 'Ulwan; (2) Bagaimana konsep pengasuhan dan tanggung jawab menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dalam kitab tarbiyatul Aulad Fil Islam; dan (3) Bagaimana bimbingan Islam dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak yang terkandung dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* melalui tinjauan historis dan psikologis-paedagogis. Adapun cara pengumpulan datanya yakni melalui berbagai literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Abdullah Nashih 'Ulwan ia adalah seorang ulama, faqih, seorang da'i dan juga seorang pendidik. Ia dilahirkan di Desa Qadhi 'Askar di kota Halabah, Suriah pada tahun 1347 H/ 1928 M. Konsep pengasuhan terdiri dari metode keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian dan pengawasan, serta hukuman. Bimbingan Islami dalam meningkatkan pola asuh orang tua terdapat dalam buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam.

Kata Kunci : Bimbingan Islami, Pola Asuh, Abdullah Nasih 'Ulwan

ABSTRACT

This research aims to find out: (1) How the general description of the figure Abdullah Nashib 'Ulwan; (2) How the concept of parenting and responsibility according to Abdullah Nashib 'Ulwan in the book of tarbiyatul Aulad Fil Islam; and (3) How islamic guidance in improving parental parenting towards children contained in the book Tarbiyatul Aulad Fil Islam. The method used in this study is Library Research through historical and psychological-paedagogic reviews. The way the data is collected is through various literature. The results showed that Abdullah Nashib 'Ulwan he was a scholar, faqih, a da'i and also an educator. He was born in the village of Qadhi 'Askar in the Syrian city of Halabah in 1347 H/ 1928 AD. The concept of parenting consists of methods of example, habit, advice, attention and supervision, as well as punishment. Islamic guidance in improving parental parenting is contained in the book Tarbiyatul Aulad Fil Islam.

Keywords : *Islamic Guidance, Parenting, Abdullah Nasih 'Ulwan*

PENDAHULUAN

Membimbing anak, mendidik anak sedari kecil atau sedari dini merupakan suatu kewajiban orang tua yang perlu dilakukan, agar anak bisa tumbuh menjadi anak yang shalih dan shalihah, anak yang rajin, beriman, anak yang pintar juga cerdas serta jujur. Anak harus bisa menjadi bagi kedua orang tua, karena anak merupakan generasi penerus, merupakan tabungan amal orang tua di akhirat dan juga anak adalah penghibur dan perhiasan dunia bagi orang tuanya dan sangat penting bagaimana orang tua bisa mendidik anak nya dengan baik.

Setiap keluarga terutama orang tua memberikan efek sangat besar kepada sang anak. bagaimana orang tua menjadi pembina pribadi sang anak yang mana ia akan terus meniru, mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Kegiatan pengasuhan orang tua tidak hanya sekedar orang tua memperlakukan sang anak tetapi bagaimana cara orang tua mendidik, membimbing, membina, menjaga, melindungi anak sedari kecil hingga ia dewasa nanti sesuai dengan nilai, dan norma atau ketentuan yang berlaku.

Sewajarnya, para orang tua tetap memegang peran sebagai salah satu sumber pendidikan bagi anak (Taubah, 2016:20). Pendidikan pertama dan yang paling utama sang anak diawali sejak anak berada di lingkungan keluarga, khususnya didominasi oleh peran sang ibu. Secara intensif, ibu memberikan contoh kehidupan keseharian anak di rumah, termasuk pemberian contoh. Anak-anak pun mampu menerima fakta keberadaan ibu lebih banyak dibanding ayah (Wiese & Freund, 2011:13).

Konsep pendidikan anak telah banyak serta memiliki banyak versi. Salah satunya adalah konsep pendidikan dari Abdullah Nashih 'Ulwan dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Abdullah Nashih 'Ulwan ini merupakan adalah seorang ulama, faqih, da'i, dan seorang pendidik yang terkenal dengan sifat taat beragama, ketaqwaan dan keshalehannya. Ia menuliskan banyak sekali buku yang tentunya akan bermanfaat bagi orang banyak salah satunya adalah Tarbiyatul Aulad Fil Islam dimana di dalam buku tersebut membahas atau menulis tentang pendidikan anak menurut pandangan Islam yang sangat luas dan juga benar. Didalam nya beliau memperbanyak fakta-fakta Islam di dalam Al-Qur'an, dan As-Sunnah untuk menetapkan hukum, wasiat, serta adab.

Pada saat ini masih banyak orang tua menerapkan pola pengasuhan yang salah dan tidak Islami, antara pasangan suami-istri saling menyalahkan dan juga salah dalam pengartikan konsep dalam mendidik anak dan juga dalam mengasuh anak. Masih menyerahkan pengasuhan kepada pengasuhnya saja orang tua tidak mau pusing dan juga tidak mau turut andil dalam pengasuhan tersebut. Atau hanya ibu atau ayah saja yang bertanggung jawab atas pengasuhan sang anak karna ibu atau ayah nya sibuk bekerja.

Melihat dari latar belakang diatas maka munculah beberapa pertanyaan yang disajikan yaitu: (1) Bagaimana gambaran umum dari tokoh Abdullah Nashih ‘Ulwan?; (2) Bagaimana konsep pengasuhan dan tanggung jawab menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam?; dan (3) Bagaimana Bimbingan Islami dalam meningkatkan pola asuh orangtua terhadap anak yang terkandung dalam kitab Tarbiyatul Aulad karya Abdullah Nashih ‘Ulwan?.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang terkait yaitu Artikel yang ditulis oleh Dedih, Ujang dan Maslani, Maslani dan Siregar, Hariman Surya dan Supiana, Supiana pada tahun 2017. Dengan judul Artikel “The concept of childhood Islamic education in the family.” Artikel ini berisikan konsep pendidikan Islam anak dalam keluarga sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam kitab Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam. Artikel yang ditulis oleh Eni Zulaiha, Nani Nuranisah Djamaral, Tintin Supriyatn pada tahun 2019 dengan judul artikel “Materi Parenting Education tentang Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Islam Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan”. Artikel ini berisikan tentang mendeskripsikan tentang materi pendidikan seks bagi remaja dalam *parenting education* menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti adalah bagaimana penulis mencoba mengupas tuntas apa yang ada di dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan dari gambaran umum tokoh, konsep pengasuhan dan tanggung jawab, dan lainnya yang akhirnya membuat para orangtua bisa meningkatkan pola asuhnya.

Metode yang digunakan adalah jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari berbagai sumber dan khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama dari analisis ini. Jenis penelitian kepustakaan ini adalah jenis penelitian kualitatif yang tidak pada umumnya yaitu terjun langsung ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Penelitian kepustakaan ini merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data, atau cara pengamatan secara mendalam untuk dapat menemukan jawaban masalah yang diteliti. Maka yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan ini adalah yang mana penelitian dilakukan berdasarkan dari karya tulis atau juga memperdalam kajian teoritis. Setelah semua data-data terkumpul maka akan dilakukan analisis data yaitu dengan teknik analisis *content analysis* (konten isi) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang akan didokumentasikan dalam rekaman, baik itu gambar, tulisan maupun lain-lainnya. Arikunto (2007) menjelaskan bahwa teknik analisis adalah mengungkapkan konsep-konsep atau gagasan-gagasan yang terdapat pada data primer, lalu kemudian akan dianalisis dengan didukung data-data sekunder, maka

untuk selanjutnya melalui analisis ini, data-data tersebut akan ditarik dan ditemukan kesimpulannya.

LANDASAN TEORITIS

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan akan datang (Bukhori, 2014:15). Dalam bahasa Arab, kata *guide* bahasa Arabnya adalah *الإرشاد* yang artinya pengarahan, bimbingan dan juga bisa berarti menunjukkan atau membimbing.

Bimbingan adalah sebuah proses, jadi bimbingan tidak hanya bersifat instant sekali bimbingan maka akan langsung sukses tidak seperti itu, melainkan bimbingan harus dilakukan dengan tahap demi tahap. Bimbingan memiliki tujuan bagaimana membantu individu untuk dapat memahami dan juga mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri, melengkapi pengetahuan serta juga meningkatkan pengetahuan (Satriah, 2016:3) Bimbingan merupakan “*helping*” yang identik dengan “*aiding, assisting, atau availiding,*” yang berarti bantuan atau pertolongan. Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan individu itu sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator (Yusuf dan Juntika, 2012:6).

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Menurut Enjang (2008:29) bimbingan Islam merupakan pemberi bantuan kepada kelompok kecil yaitu *mad'u* dengan menyampaikan ajaran Islam oleh seorang mursyid dan bimbingan Islam ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam berdakwah.

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap salah satu individu agar ia mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat (Faqih, 2001:4).

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh, pola yang berarti corak, model, sistem, cara kerja, dan bentuk yang tepat, Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu

badan atau lembaga (KBBI, 1994:692).

Pola asuh menurut Thoha (1996:109) pola asuh orang tua adalah salah satu cara yang terbaik yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh anak sebagai salah satu perwujudan rasa tanggung jawab dari orangtua terhadap anak.

Pola asuh menurut Gunarsa (1976:144) adalah salah tau model atau cara bagaimana pemberian perlakuan seseorang kepada orang lain dalam ranah lingkungan sosial atau juga bisa dikatakan pola asuh adalah model cara orangtua memperlakukan anak dalam suatu lingkungan keluarga, baik memperlakukan itu berupa psikis maupun fisik.

Markum (1999:28) berpendapat bahwa pola asuh adalah cara orang tua mendidik anak, membimbing dan juga membesarkan anak yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor budaya, agama, kebiasaan, dan juga kepercayaan serta terdapat pengaruh dari orang tua itu sendiri.

Pola asuh adalah tata cara mendidik dan memelihara serta membimbing keluarga, sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua harus meletakan dasar-dasar moral, etika dan perilaku yang baik pada anak-anaknya sehingga tercipta sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga maupun masyarakat (Jamaluddin, 2016:56).

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak-anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang, secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dijelaskan bahwa ada bermacam-macam materi bimbingan untuk meningkatkan pola asuh orangtua terhadap anak sekaligus bagaimana orang tua menerapkan metode untuk mebimbing, mengasuh dan juga medidik sang anak menurut salah satu pemikiran muslim bernama Abdullah Nashih 'Ulwan. Penulis sengaja memilih tokoh tersebut karena pemikiran beliau dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam tentang pola pengasuhan, bimbingan, pedidikan Islami dari awal pernikahan suami-istri, kelahiran anak sampai bagaimana mendidik dan membesarkan anak agar anak menjadi anak yang sholih dan sholihah.

Abdullah Nashih 'Ulwan menegaskan dalam bukunya bahwa pola

pengasuhan orang tua yang baik dan juga mendidik anak harus dimulai sejak anak dalam kadungan. Beliau juga menyarankan orang tua untuk menirukan pendidikan, pengasuhan, bimbingan agama yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam, di dalamnya menjelaskan dari awal pernikahan sampai bagaimana mendidik, membimbing dan juga mengasuh anak. Dan juga orang tua harus melaksanakan tanggung jawab-tanggung jawab yang dijelaskan oleh buku ini. Bagaimana dijelaskan tanggung jawab pendidikan iman yang harus diajarkan orang tua kepada anak yaitu dalam mendidik anak untuk cinta kepada Nabi, Keluarganya, dan cinta membaca Al-Qur'an.

Dalam pembahasan tanggung jawab pendidikan sosial menurut Abdullah Nashih 'Ulwan ini adalah bagaimana arti persaudaraan dalam Islam, bagaimana memaafkan orang lain, bertaqwah, menjaga hak orang lain, bagaimana kewajiban melaksanakan etika dalam bermasyarakat dan masih banyak lagi.

Abdullah Nashih 'Ulwan memilih metode-metode diantaranya pembiasaan dan keteladanannya karena mampu mempengaruhi jiwa, perilaku maupun sosial anak. Selain itu, metode ini oleh Abdullah Nashih 'Ulwan benar-benar didasarkan kepada Al-Quran dan Sunnah Nabi sehingga tidak dapat diragukan lagi keampuhannya dalam membimbing, mendidik dan juga mengasuh anak dengan cara Islami.

Gambaran umum dari tokoh Abdullah Nashih 'Ulwan

Abdullah Nashih 'Ulwan ia adalah seorang ulama, faqih, seorang da'i dan juga seorang pendidik. Ia dilahirkan di Desa Qadhi 'Askar di kota Halabah, Suriah pada tahun 1347 H/ 1928 M, ia di lahirkan dari keluarga yang taat beragama yang sangat terkenal dengan ketakwaan dan juga keshalehan nya. Nasab beliau sampai kepada Al-Husain bin 'Ali bin Abi Thalib. Abdullah Nashih 'Ulwan ia menamatkan sekolah dasarnya di desanya yitu desa Qadhi 'Askar. Setelah ia lulus sekolah dasar, ayahnya menyekolahkan nya ke sekolah Khusuruwiyyah untuk memperdalam ilmu-ilmu syari'ah, pada tahun 1943 M. Ia belajar kepada guru-guru besar seperti, Syaikh Raghib Ath-Thabbakh, Ahmad Asy-Syama, dan Ahmad 'Izzuddin Al-Bayanuni. Di sana ia pun bertemu dengan Dr. Mushthafa As-Siba'i.

Ia mendapatkan ijazah sekolah menengah atas syariah pada tahun 1949 M. Lalu ia meneruskan studi nya di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif dan juga menyelesaikan S1 nya di Fakultas Ushuluddin pada tahun 1952 M, kemudian ia juga menyelesaikan S2 nya. Lalu ia kembali ke Halabah dan bekerja sebagai pengajar materi pendidikan Islam di Sekolah menengah atas di sana. Lalu ia pergi ke Yordania dan tinggal di sana, kemudian pergi ke Arab Saudi dan mulai bekerja sebagai pengajar di Universitas Al-Malik 'Abdul Aziz. Di sanalah ia mendapatkan gear Doktor dalam bidang fikih dan juga dakwah (Iskandar, 2017)

Setelah beliau selesai mengikuti pertemuan di Pakistan, beliau mulai mengeluh sakit di bagian dada kepada seorang dosen di Universitas Al-Malik ‘Abdul Aziz. Dan setelah di periksa dokter mengatakan bahwa beliau memiliki masalah di bagian hati dan juga paru-paru. Akhir beliau di masukkan ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan yang intensif. Walau beliau dalam keadaan sakit tapi beliau terus menyampaikan risalah Islam dengan begitu semangat. Sakit yang diderita oleh beliau tidak menyurutkan semangat beliau dakam mengajar di Universitas dan juga majlis-majlis.

Akhirnya beliau di masukkan kembali kerumah sakit karna penyakit yang dideritanya semakin parah. Selama dirawat di rumah sakit beliau banyak menulis karya ilmiah sebagai pengganti dari kuliah beliau di Universitas Al-Malik ‘Abdul Aziz, dan beliau masih sangat gemar membaca kitab-kitab. Padahal sahabat dan para dokter mencoba menasehati untuk berhenti terlebih dahulu dalam menulis dan membaca karna itu akan membuat proses penyembuhan semakin melambat, tapi beliau terus melakukannya karna beliau berkata selagi tangan nya mampu memegang pena selagi itulah beliau akan terus menulis.

Pada hari sabtu, 5 Muharram 19398 H/ 29 Agustus 1987 M, di rumah sakit Universitas Al-Malik ‘Abdul Aziz beliau Abdullah Nashih ‘Ulwan meninggal dunia pada usia 59 tahun. Jenazahnya dibawa ke Mekkah lalu di kuburkan di sana, jenazahnya di shalatkan setelah shalat Ashar.

Kepribadian yang dimiliki oleh beliau Abdullah Nashih ‘Ulwan ia adalah seorang yang selalu mendasarkan segala ide, gagasan, serta pemikiran nya berdasarkan Al-Qur'an dan juga Hadist Rasulullah.

Ia merupakan seorang penganut sunni dan aktifitas organisasi Ihwanul Muslimin, beliau tidak mengambil sebuah referensi dari para pemikir barat, kecuali dalam keadaan-keadaan tertentu saja. Ia hidup pada masa suriah berada di bawah kekuasaan asing sampai 1947 M. Beliau juga dikenal sebagai orang yang sangat berani menyatakan kebenaran tanpa rasa takut dan juga beliau tidak gentar kepada siapapun termasuk juga oleh pemerintah. Beliau sering dan berani mengkritik segala sistem yang dijalankan oleh pemerintahan suriah di bawah pimpinan pemerintahan rezim sunni dan kaum alawi. Pemerintah pada masa itu terlalu terkontaminasi oleh ajaran barat yang telah menjajahnya. Beliau terus meminta kepada pemerintah untuk kembali lagi keoada kaidah-kaidah Islam. Beliau juga selalu menyerukan kepada masyarakat untuk senantiasa kembali kepada sistem Islam, karena Islam merupakan jalan yang akan membawa kepada keselamatan (Iqbal, 2016:84).

‘Ulwan memiliki sikap yang sangat baik, seorang yang memiliki budi luhur, keluhuran budinya yang akhirnya membuat banyak orang menyukai nya dan juga

mencintainya, kecuali para orang-orang yang anti akan Islam. Beliau juga selalu menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang, rumah nya banyak orang yang selalu berkunjung.

Abdullah Nashih ‘Ulwan memiliki banyak sekali karya, yaitu ketika beliau sedang berbicara dengan para ulama untuk mengusung kewajiban menyampaikan risalah Islam dengan cara yang hikmah, dan peringatan yang baik, maka beliau menulis untuk mereka buku yang berjudul *Ila Waratsatil Anbiya*.

Ketika beliau sedang berbicara dengan orang awam, ia akan memperingatkan mereka dengan bahaya media audio visual, tentang bahaya dan pengaruh negatif-negatif nya di dalam bukunya yang berjudul *Hukmul Islam fi At-Tiliifiziyun* (Televisi dalam Pandangan Islam) yang beliau kembangkan menjadi sebuah buku yang berjudul *Hukmul Islam fi Wasa’ilil I’lam* (Sarana Audio Visual Menurut Hukum Islam).

Saat beliau sedang berbicara dengan para pencari ilmu maka beliau menulis *Syubhat wa Rudud* (Keraguan dan Bantahan-Bantahannya). Jika beliau sedang berbicara dengan para pemuda maka beliau menulis *Hatta Ya’lama Asy-Syabab* (Agar Para Pemuda Mengetahui).

Jika beliau sedang berbicara dengan para pejabat sosial masyarakat maka beliau menulis *At-Takaful Al-Ijtimaiy fi Al-Islam* (Jaminan Sosial dalam Pandangan Islam). Ketika ia ingin merangsang rasa rindu kita kepada masa lalu dan mengingatkan kita tentang kebesaran umat Islam pada masa lalu maka beliau menulis *Shalahuddin Al-Ayyubi*.

Tatkala beliau berbicara dengan kaum muslimin dengan konteks keilmuan dan fikih maka beliau menulis *Ahkam As-Shiyam*” (Hukum Seputas Puasa) atau “*Ahkam Az-Zakah* (Hukum Seputar Zakat).

Apabila beliau ingin menunjukkan saran agar terbebas dari sistem ekonomi kapitalis kepada masyarakat maka beliau menulis *Ahkam At-Ta’miin* (Hukum Asuransi). Beliau terangkan bahaya-bahayanya dan gantinya yang benar dengan jaminan sosial.

Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* merupakan salah satu karya Abdullah Nashih ‘Ulwan yang membahas tentang bagaimana mendidik anak dalam Islam. Dalam buku nya beliau berkata bahwa salah satu keutamaan bagi umat manusia adalah bagaimana ia datang membawa metode yang paripurna dan juga lurus dalam pendidikan jiwa, pembinaan gemersari, pembentukkan umat, pembangunan peradaban, dan pemberlakukan kaidah-kaidah kemuliaan dan peradaban yang mana semua itu bertujuan untuk menyelamatkan seluruh umat manusia dari kegelapan perilaku syirik, kebodohan, kesesatan, dan ke kacauan menuju dunia yang terang benderang, menuju cahaya tauhid, ilmu, petunjuk, dan kenyamanan

(Iskandar, 2017).

Konsep pengasuhan dan tanggung jawab menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam

Dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam ini mengandung konsep pengasuhan yang Islami atau juga bisa disebut dengan *Islamic Parenting* yang mana dalam pengasuhannya orangtua mengajarkan nilai-nilai Islam. *Islamic parenting* adalah pengasuhan anak dalam proses tumbuh kembangnya sesuai ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Pengasuhan anak dilakukan sesuai tuntunan agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik (Rachman, 2014:25).

Islam menekankan pentingnya peran orang tua untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan agar anak tetap berkembang sesuai dengan fitrahnya. Dalam tulisan ini akan dikupas tentang *Islamic Parenting* sebagai pilar utama pendidikan. Pertama, Metode dengan keteladanan Keteladanan dalam mendidik anak merupakan salah satu cara yang sangat efektif dan berhasil dilakukan. Sangat efektif dalam mempersiapkan anak dalam segi akhlak, membentuk mental dan juga sosial anak. Karena orang tua pasti merupakan idola dan panutan bagi anak-anak mereka. Anak akan terus meniru dan mengikuti tingkah laku orangtua baik disadari maupun tidak anak pasti akan mengikuti. Jika orangtu adalah orang yang jujur dan terpercaya maka anak pun akan demikian, namun sebaliknya jika orang tua seorang pendusta dan orang yang sering berkhianat maka anakpun akan tumbuh dalam kebiasaan berbohong dan tidak akan bisa dipercaya.

Anak memiliki potensi untuk menjadi baik, namun sebesar apapun potensi kebaikan sang anak tidak akan ia mengikuti itu ketika ia tidak melihat langsung orang tua nya melakukan kebaikan tersebut. Tetapi anak butuh contoh nyata dalam melakukannya tidak hanya sekedar perkataan semata. Ketika orang tua ingin sang anak mengikuti kebaikan-kebaikan yang ia jelaskan maka orangtua pun harus melakukan nya juga karena anak butuh contoh dan penjelasan yang nyata dan benar-benar dilakukan juga oleh orangtua mereka. Nabi Muhammad saw telah mengajarkan keteladanan yang baik dalam segala hal dan aspek kepada setiap umat manusia. Maka tentu ini bisa dijadikan contoh oleh para orangtua untuk anak-anak mereka. Nasihat dan ajaran orangtu akan sangat berpengaruh bagi anak dan keteladanan ini merupakan salah satu cara atau metode yang paling besar pengaruhnya.

Ketika anak melihat ayah dan ibu, guru-gurunya melakukan kebaikan maka secara tidak langsung sang anak akan merekam dan anak akan mencontoh. Ketika orangtua mengetahui bahwa anaknya memiliki sifat yang jujur, amanah, 'iffah,

menjauhi segala yang batil, maka mereka harus memberikan telan terlebih dahulu dalam melakukan setiap kebaikan, dan menjauhi larangan-larangan. Anak yang melihat orangtuanya berbohong, menipu tidak mungkin anak nya akan melakukan perbuatan yang amanah. Tidak mungkin anak bisa menahan emosi ketika ia melihat orangtua nya mudah marah dan lain sebagainya.

Orangtua tidak cukup hanya memberikan teladan saja kepada sang anak, namun orangtua memiliki kewajiban membuat anak-anak mereka memiliki ikatan yang baik dengan sang pemilik teladan yang baik yaitu Rasulullah saw dengan orangtua mengajarkan kepada anak tentang kisah-kisah selama peperangan, sirahnya yang agung, akhlaknya yang mulia (Nashih, 2014).

Kedua, Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan ia mengatakan bahwa dalam manhaj Islam dalam memperbaiki individu seorang anak maka orangtua harus melakukan hal ini yaitu intruksi dan pembiasaan, ketika anak mampu dalam menerima setiap intruksi dan pembiasaan lebih besar dibandingkan dengan usia atau fase lainnya maka orangtua harus bisa memberikan intruksi dan pembiasaan yang baik kepada sang anak. Sebagaimana perkataan Imam Al-Ghazali, “Anak adalah sebuah amanah bagi kedua orangtuanya. Anak memiliki hati yang sangat suci. Jika ia selalu dibiasakan oleh orangtua nya dengan kebaikan maka kelak ia akan tumbuh terus dalam sebuah kebaikan dan akan bahagia baik itu di dunia maupun di akhirat”. Ini lah cara yang tepat bagi orangtua untuk melakukan intruksi kepada anak kecil menurut Abdullah Nashih Ulwan agar kelak anak-anak akan memiliki pemahaman yang baik dan juga benar.

Dari sisi teoritis, Rasulullah saw memerintahkan kepada para orangtua untuk bisa memberikan pengajaran kepada anak mereka yaitu berupa kalimat *laa ilaha illallah* (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah swt) dan untuk sisi praktis nya untuk intruksi ini adalah bagaimana orangtua bisa membiasakan untuk mengimani dan meyakini dengan kedalaman hati dan perasaan bahwa tidak ada pencipta dan tidak ada Tuhan selain Allah swt. Dengan memperlihatkan kepada anak-anak tentang tanda-tanda kekuasaan Allah swt, seperti adanya langit, hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya. Begitulah cara orangtua untuk mendidik anak dengan cara merenungkan dan memikirkan bagaimana penciptaan langit dan bumi ini. Dengan harapan anak akan bisa mulai merenungkan hal-hal yang ada disekitarnya. Sehingga anak akan berfikir dan anak akan merasa puas dengan perasaan dan juga akal fikirannya.

Maka dari itu, yang harus orangtua lakukan adalah dengan melakukan pendidikan anak ini dengan cara intruksi dan pembiasaan dengan terus menerus. Mengasuh dengan cara pembiasaan ini bisa mendisplinkan anak dan merupakan salah satu faktor yang paling penting dari sebuah pengasuhan. Karena metode pengasuhan ini bersandar pada kegiatan bagaimana memperhatikan dan

mengikuti. Sudah di pastikan bahwa sangat bagus ketika orangtua bisa mendisplikan anak ketika anak masih kecil, karena ketika anak sudah dewasa orangtua akan sangat kesulitan (Nashih 2014:554-558).

Ketiga, metode yang selanjutnya yang dikatakan oleh Abdullah Nashih ‘Ulwan untuk membimbing, mendidik dan juga mengasuh anak yaitu dengan nasihat. Bagaimana dengan metode nasihat ini akan sangat efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, sosial serta mental anak. Karena dengan nasihat membuat anak menjadi mengerti tentang hakikat sesuatu dan akan memberikan kesadaran kepada anak tentang prinsip-prinsip Islam.

Keempat, metode dengan perhatian dan pengawasan. Maksud dari pendidikan dengan pengawasan dan perhatian adalah bagaimana orangtua mengikuti perkembangan anak dan dapat mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosial sang anak. Selalu mengecek bagaimana keadaan fisik serta intelektualnya. Mendidik anak dengan pengawasan dan perhatian merupakan salah satu cara yang paling kuat dalam memebentuk manusia yang seimbang, yaitu bagaimana orangtua bisa memberikan haknya sesuai dengan porsi anak nya masing-masing. Islam dengan segala prinsip-prinsipnya mendorong para orangtua untuk selalu mengawasi anak-anak nya dalam semua aspek kehidupan sang anak serta pendidikan nya.

Kelima, metode dengan hukuman Hukum-hukum yang terdapat dalam syari’at Islam yang mencakup segala prinsip-prinsip yang mengandung semua perkara-perkara penting yang tidak mungkin manusia tidak bisa hidup tanpa hal tersebut. Para ulama ushul fiqih dan ijtihad mereka mengatakan ada 5 hal atau perkara yang dinamakan *adb-dharuroyat al-khams* (lima hal yang utama) atau *al-kulliyat al-khams*, yaitu bagaimana menjaga jiwa, kehormatan, agama, harta, akal. Para ulama dan ushul fiqih tersebut mengatakan bahwa hukum dalam Islam ini untuk menjaga lima hal yang utama tersebut.

Adanya hukuman bagi siapa saja yang melanggar syari’at dalam Islam orang-orang harus bisa menjaga hal-hal utama yang 5 tadi. Dalam syari’at hukuman-hukuman ini dinamakan dengan *ta’zir* dan juga *had*. *Had* merupakan hukuman yang telah ditentukan kadarnya oleh syari’at. Secara bahasa *had* berarti cegahan. Hukuman-hukuman yang dijatuhan kepada para pelakukan yang melanggar syari’at dan telah melakukan maksiat ini dinamakan dengan *hudud*. Karena dengan hukum tersebut untuk sebuah pencegahan agar orang-orang yang dikenai hukuman itu tidak mengulangi perbuatannya (Rahman, 1996:15).

Orangtua mendidik dengan hukuman, anak akan tercegah dari sifat-sifat yang buruk dan tercela, maka ia akan memiliki rasa takut, jera ketika ingin melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah swt dan hal-hal yang haram. Maka

tanpa adanya hukuman anak akan terus melakukan hal yang kotor, keji, dan kelak akan terbiasa melakukan hal-hal kemunkaran. Maka orangtua harus memberikan perhatian yang khusus untuk menjalankan metode atau sarana-saran tersebut. Jika orangtua menginginkan anak nya menjadi anak yang shaleh dan shalehah dan anak akan mencapai kemenangan dan kebaikan di masyarakat (Nashih, 2014:640-641).

Tanggung jawab orangtua terhadap anak

Pertama, tanggung jawab pendidikan iman. Maksud dari tanggung jawab pendidikan iman adalah bagaimana orangtua bisa mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam, dan juga dasar-dasar syari'at semenjak anak sudah faham dan mengerti dari hal-hal tersebut. Orangtua memiliki kewajiban untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka akan pedoman-pedoman berupa pendidikan keimanan semenjak pertumbuhan sang anak. Orangtua juga harus mengajarkan pondasi-pondasi berupa ajaran-ajaran Islam, sehingga anak akan terus terikat dengan agama Islam secara ibadah dan aqidah. Hal ini dapat membuat sang anak terus menjadikan Islam sebagai agamanya, Allah SWT sebagai Tuhan-Nya, Al-Qur'an sebagai panutannya, Rasulullah SAW sebagai pemimpin serta panutannya.

Kedua, tanggung jawab pendidikan moral Pendidikan. Moral adalah bagaimana mendidik sikap dan watak yang baik yang harus dimiliki oleh anak dan harus dijadikan kebiasaan. Akhlak, tingkah laku, dan watak merupakan buah dari keimanan seseorang yang akan tertanam dalam diri seseorang yang akhirnya akan menumbuhkan agama yang baik dan benar. Jika seorang anak pada masa kanak-kanaknya terus tunuh dalam keimanan kepada Allah SWT, takut kepada Allah SWT, terus merasa diawasi oleh-Nya, terus meminta pertolongan-Nya, maka kelak ia akan terjaga kefitrahan dalam dirinya.

Ketiga, tanggung jawab Pendidikan. Akal merupakan bagaimana orangtua bisa membentuk pola berfikir anak, agar anak selalu berfikir yang bermanfaat, baik itu ilmu-ilmu yang syar'i, ilmu alam, ilmu modern, dan lain sebagainya. Sehingga kelak sang anak akan memiliki pemikiran yang matang. Tentu saja tanggung jawab akal ini merupakan tanggung jawab yang sangat penting harus dilakukan oleh orangtua kepada sang anak. Adapun berikut ini adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh orangtua dalam setiap bentuk tanggung jawab yang akan dilakukan kepada sang anak dan hal tersebut terbagi menjadi kedalam tiga bagian yaitu: kewajiban mengajar, kesadaran pemikiran, dan kesehatan akal.

Keempat, tanggung jawab pendidikan fisik. Pendidikan fisik merupakan salah satu kewajiban yang di bebankan kepada orangtua. Karena dengan pendidikan fisik ini orangtua memiliki tanggung jawab agar anak bisa hidup dengan sehat, memiliki fisik yang kuat, selalu bersemangat.

Kelima, tanggung jawab pendidikan kejiwaan. Pendidikan kejiwaan adalah bagaimana orangtua bisa mendidik anak semenjak usia dini hingga ia dewasa agar ia terus bisa berani, tidak mudah takut, mandiri, gemar menolong orang lain, bisa mengendalikan emosi, dan memiliki akhlak yang mulia. Dari pendidikan kejiwaan ini orangtua memiliki tujuan yaitu bagaimana bisa membentuk anak, bisa menyempurnakan, serta bisa menyeimbangkan kepribadian sang anak agar kelak saat usia dewasa anak akan bisa melaksanakan kewajibankewajiban dengan bersungguh-sungguh (Nashih, 2014:239).

Keenam, tanggung jawab pendidikan sosial. Pendidikan sosial merupakan bagaimana orangtua mengajari sejak anak kecil hingga ia dewasa untuk terus anak berpegang pada etika sosial dan dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang bersumber dari akidah Islam dengan tujuan agar seorang anak dapat tampil di masyarakat sebagai generasi yang mampu berinteraksi dengan masyarakat, memiliki interaksi sosial yang baik, seimbang, beradab, dan selalu bijaksana.

Ketujuh, tanggung jawab pendidikan seks. Pendidikan seks ini bagaimana Orangtua bisa memberikan pengajaran, pengertian, dan keterangan yang jelas kepada sang anak agar anak tahu ketika kelak ia bisa memahami yang berkaitan dengan seks dan juga pernikahan. Ketika kelak anak sudah memasuki usia baligh dan dewasa maka sudah akan memahami dan menjauhi segala perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam Islam. Ia akan mengetahui masalah halal dan haram.

Bimbingan Islami untuk meningkatkan pola asuh orangtua terhadap anak dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam

Setiap orang tua pasti memiliki cara tersendiri atau pola asuh untuk mendidik anak mereka, disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan anak itu sendiri. Tapi penting bagi orang tua untuk menerapkan atau mendidik anak dengan cara yang tepat. Karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagaimana anak bisa berinteraksi, dari ia kecil hingga dewasa kelak keluarga merupakan salah satu lingkungan sosial yang sering berhubungan langsung dengan anak.

Pola asuh memang memiliki dampak yang besar terhadap anak bagaimana pola asuh ini akan membentuk kepribadian sang anak. Bagaimana cara orang tua menerapkan pola asuh secara Islami atau tidak maka itu akan sangat memiliki efek yang besar ketika anak dewasa nanti. Setiap keluarga terutama orang tua memberikan efek sangat besar kepada sang anak. bagaimana orang tua menjadi pembina pribadi sang anak yang mana ia akan terus meniru, mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Kegiatan pengasuhan orang tua tidak hanya sekedar orang tua memperlakukan sang anak tetapi bagaimana cara orang tua mendidik, membimbing, membina, menjaga, melindungi anak sedari kecil hingga ia dewasa nanti sesuai dengan nilai, norma ketentuan yang berlaku.

Sewajarnya, para orang tua tetap memegang peran sebagai salah satu sumber pendidikan bagi anak (Taubah, 2016:20). Pendidikan pertama dan yang paling utama sang anak diawali sejak anak berada di lingkungan keluarga, khususnya didominasi oleh peran sang ibu. Secara intensif, ibu memberikan contoh kehidupan keseharian anak di rumah, termasuk pemberian contoh. Anakanak pun mampu menerima fakta keberadaan ibu lebih banyak dibanding ayah (Wiese & Freund, 2011:13).

Memang pola asuh itu tentu sangat penting untuk sang anak. Maka dipilihlah bimbingan Islami karena dari rujukan buku yaitu kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan dan juga dikarenakan sebagian besar orang di Indonesia menganut agama Islam. Maka dalam menyampaikan bimbingan pun bisa lancar bahwa peran orang yang ahli dalam agama dapat membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat muslim dengan pendekatan agama. Pendekatan agama jauh lebih kompleks dan lebih mendalam karena melibatkan nilai iman (tauhid), sehingga individu menyadari posisinya sebagai hamba dan khalifah Allah di bumi. Maka dengan itu bagaimana bimbingan Islami ini dapat meningkatkan pola asuh orangtua terhadap anak.

Bimbingan Islam adalah suatu kegiatan untuk membantu individu kembali kepada fitrahnya agar ia hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Bimbingan Islami menurut Faqih (1994:59) adalah suatu proses pemberi bantuan terhadap individu seorang individu yang mana dalam hidup seorang dapat hidup dengan baik sesuai segala tuntunan, hukum, yang berlaku yang dittapkan oleh Allah swt dab ia dapat hidup bahagia tidak hanya diduania tetapi juga di akhirat.

Maka dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sama dengan bimbingan yang biasanya atau yang lain nya hanya saja yang membedakan antara bimbingan Islam dan bimbingan yang lain adalah dalam bimbingan Islam ini seluruh proses, seginya semua nya berlandaskan oleh Al-Qur'an serta Sunnah Rasulullah saw.

Di dalam Bimbingan terdapat unsur-unsur bimbingan dan didalam nya terdapat materi bimbingan yang mana kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam ini termasuk kedalam materi bimbingan untuk meningkatkan pola asuh orangtua terhadap anak. Karena didalam buku ini terdapat banyak sekali materi tentang pengasuhan bagaimana orangtua mengasuh anak-anak mereka dengan baik yang akhirnya anak-anak mereka akan menjadi anak yang sholih dan sholihah.

Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam ini membahas sangat mendetail bagaimana sebelum ingin memiliki anak laki-laki atau perempuan agar ia bisa memilih calon pasangan yang baik, karena berawal dari memilih pasangan yang baik maka kelak akan melahirkan anak yang shalih dan shalihah. Setelah membahas tentang melih calon yang baik, lalu pernikahan selanjutnya adalah kelahiran

bagaimana sebagai orangtua harus memberikan nama yang baik kepada anak-anak mereka. Lalu mengaqiqah kan anak mereka, mengkhitan dan lain sebagainya. Di dalam kitab ini membahas tuntas dari fase kelahiran, anak-anak, hingga dewasa berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam atau juga pendidikan anak dalam Islam ini Program pendidikan yang diusulkan oleh Abdullah Nashih Ulwan lebih komprehensif karena mencakup pendidikan seks dan psikologi yang tidak ditawarkan oleh program ulama lain. Sebuah proses pendidikan terdiri dari tujuan instruksional, pendekatan, metode, media, taktik, dan teknik. Jadi sangat bagus ketika kitab ini dijadikan materi bimbingan oleh para konselor. Abdullah Nashih 'Ulwan ini membahas atau menjawab semua persoalan berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah.

Orangtua memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan kepada anak-anak mereka. Jadi dengan materi-materi ini maka pola asuh orangtua akan meningkat. Meningkat yang di maksud disini adalah menjadi lebih baik orangtua bisa menghargai kehadiran sang anak serta orangtua bisa melaksanakan semua tanggung jawab yang di bebankan kepadanya dengan baik. Ketika para orangtua bisa melaksanakan atau bisa melakukan semua materi yang terdapat dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam ini maka kelak mereka akan menjadi orang tua yang serta anak-anak mereka akan menjadi anak yang shalih dan shalihah.

Maka bimbingan Islami dalam meningkatkan pola asuh orangtua adalah bagaimana para orangtua bisa menyerap materi-materi bimbingan ini dengan baik sehingga pola asuh orangtua akan meningkat menjadi lebih baik lagi serta kelak akan melahirkan generasi yang shalih maupun shalihah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Bimbingan Islami dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam untuk meningkatkan pola asuh orangtua terhadap anak maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, gambaran umum dari tokoh Abdullah Nashih Ulwan ia merupakan Abdullah Nashih 'Ulwan ia adalah seorang ulama, faqih, seorang da'i dan juga seorang pendidik. Ia dilahirkan di Desa Qadhi 'Askar di kota Halabah, Suriah pada tahun 1347 H/ 1928 M, ia di lahirkan dari keluarga yang taat beragama yang sangat terkenal dengan ketakwaan dan juga keshalehannya. Abdullah Nashih 'Ulwan ia adalah seorang yang selalu mendasarkan segala ide, gagasan, serta pemikiran nya berdasarkan Al-Qur'an dan juga Hadist Rasulullah.

Kedua, konsep pengasuhan dan konsep tanggung jawab orangtua terhadap anak yang terkandung dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Abdullah

Nashih 'Ulwan, yaitu ada metode yang harus dilakukan orang tua untuk mengasuh anak dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam ada metode dengan keteladanan, metode dengan kebiasaan, metode dengan nasihat, metode dengan perhatian dan pengawasan, metode dengan hukuman. Dalam menerapkan metode tersebut orangtua harus menyesuaikan dengan keadaan anak, situasi, kondisi serta tujuan yang jelas dalam melakukan metode tersebut. Adapun tanggung jawab yang harus dilakukan oleh Orangtua dalam mengasuh, membimbing, mendidik anak-anak mereka adalah dengan melakukan tanggung jawab pendidikan iman, tanggung jawab pendidikan fisik, tanggung jawab pendidikan akal, tanggung jawab pendidikan kejiwaan, tanggung jawab pendidikan sosial, tanggung jawab pendidikan seks.

Ketiga, bimbingan Islami dalam meningkatkan pola asuh orangtua terhadap anak dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam adalah dalam bimbingan terdapat unsur-unsur bimbingan dan didalam nya terdapat materi bimbingan yang mana kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam ini termasuk kedalam materi bimbingan untuk meningkatkan pola asuh orangtua terhadap anak. Karena didalam buku ini terdapat banyak sekali materi tentang pengasuhan bagaimana orangtua mengasuh anak-anak mereka dengan baik yang akhirnya anak-anak mereka akan menjadi anak yang shalih dan shalihah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Aksara
- As, Enjang. (2008). Komunikasi dalam Bimbingan Islam. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*. Vol 1 No. 1
- Bukhori, Baidi. (2014) “Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam”. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5 No. 1
- Faqih, Ainur Rahman. (1994). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jogjakarta: UII Press
- Gunarsa, S.D. (1976).
- Iqbal, A. M. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iqbal, Muhammad. (2016). *Rekonstruksi Pemikiran Religius Dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Iskandar, Edi. (2017). Mengenal Sosok Abdullah Nashih Ulwan Dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam (Bagian Pertama Dari Dua Tulisan). *Akademika*, Vol. XIII

- Jamaluddin Hos, Suharty Roslan, Juhardin. (2016). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Neo Societal*, vol. 1, no. 2, Apr., doi:10.33772/jns.v1i2.3392.
- Markum, Enoch. (1999). *Buku Ajar Kesehatan Anak*. Jakarta: FKUI
- Nashih, Abdullah 'Ulwan. (2014). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil
- Rachman, Fauzi. (2014). *Islamic Teen Parenting*. Jakarta: Erlangga
- Rahman, A. I. (1996). *Muamalah Syariah III*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Satriah, Lilis. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Bandung: CV. Mimbar Pustaka.
- Singgih D, Gunarsa dan Yulia Singgih. (2004). *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia Taubah.
- Singgih D, Gunarsa. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PBK Gunung Mulia
- Singgih D, Gunarsa. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Taubah, Mufatihatut. (2016) "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1: 109–36
- Thoha, Chabib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wiese, Bettina S., and Alexandra M. Freund. (2011) "Parents as Role Models: Parental Behavior Affects Adolescents' Plans for Work Involvement." *International Journal of Behavioral Development* 35, no. 3: 218–24. <https://doi.org/10.1177/0165025411398182>.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Syamsu. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya